

Received: 31-01-2026

Accepted: 09-02-2026

Published: 09-02-2026

Peningkatan Kesadaran Dan Upaya Deteksi Dini Penyakit Melalui Edukasi Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Ra'if Ghani

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Aji Bagus Widyantara

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Enny Fitriahadi*

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*e-mail: ennyfitriahadi@unisayogya.ac.id

Abstract

Non-communicable degenerative diseases are chronic conditions that do not spread between individuals. The incidence of non-communicable diseases continues to increase in line with changes in people's lifestyles, leading to unhealthy lifestyles. Early detection and health check-ups are one way to maintain health. This includes early detection of various diseases such as hypertension, diabetes mellitus, and others. The purpose of community service is to increase public knowledge and awareness of the importance of individual health. This community service method involves providing free health check-ups and health education on non-communicable diseases through lectures and question-and-answer sessions. The results of this community service program received a positive response from the general public. Of the 76 respondents who participated, 34 had stage I hypertension, 2 had high blood sugar (>200 mg/dL), 15 had high cholesterol (>200 mg/dL), and 61 had normal tests.

Keywords: Public Awareness, Early Detection, Health Education, Health Check-Ups, Health Improvement

Abstrak

Penyakit degeneratif yang tidak menular merupakan kondisi kronis yang tidak menyebar antar individu. Angka kejadian penyakit tidak menular terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung tidak sehat. Upaya deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan. Hal yang bisa dilakukan diantaranya adalah melakukan deteksi dini berbagai penyakit seperti Hipertensi, Diabetes Melitus dan lainnya. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi individu. Metode

pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis dan edukasi kesehatan penyakit tidak menular dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon positif dari masyarakat umum, terdapat 76 responden yang mengikuti kegiatan ini didapatkan 34 orang mengalami hipertensi derajat I, 2 orang mengalami gula darah tinggi (>200 mg/dL), 15 orang mengalami kolesterol tinggi (>200 mg/dL) dan 61 orang dengan pemeriksaan normal.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Deteksi Dini, Edukasi Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan, Peningkatan Kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aset fundamental dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, saat ini masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan besar berupa beban ganda penyakit (*double burden of diseases*). Di satu sisi, penyakit menular masih menjadi perhatian, sementara di sisi lain, prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Kesehatan masyarakat juga berperan besar terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktivitas penduduk. Meski demikian, kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih tergolong rendah. Banyak warga yang baru datang ke fasilitas kesehatan ketika gejala penyakit sudah muncul, bukan untuk tujuan pencegahan. Kondisi ini turut memperparah peningkatan kasus penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus dan hiperkolesterolemia yang kini menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia (Adiyati & Wulandari, 2021).

Kementerian Kesehatan Indonesia berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lewat program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif termasuk pemeriksaan kesehatan gratis yang merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperluas akses layanan Kesehatan. WHO melaporkan bahwa 40 juta penduduk dunia menderita penyakit tidak menular dengan penyebab utamanya adalah penyakit kardiovaskuler, diabetes dan cedera (Widianita 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, banyak penderita penyakit kronis baru menyadari kondisi kesehatannya setelah terjadi komplikasi yang berat. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan kontrol kesehatan secara rutin. Banyak masyarakat cenderung enggan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan selama belum merasakan gejala fisik yang mengganggu, padahal banyak penyakit degeneratif bersifat "silent killer" yang berkembang tanpa gejala awal yang nyata.

Masalah utama yang ditemukan di lapangan mencakup beberapa aspek, antara lain kurangnya edukasi dimana terbatasnya akses informasi yang valid mengenai pola hidup sehat dan pencegahan penyakit secara mandiri. Hambatan akses dan biaya dimana kekhawatiran masyarakat mengenai biaya pemeriksaan laboratorium atau keterbatasan waktu untuk mengunjungi pusat layanan kesehatan. Kurangnya pemahaman bahwa deteksi

dini jauh lebih efektif dan ekonomis dibandingkan pengobatan setelah penyakit berada pada stadium lanjut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian lainnya juga menjelaskan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melakukan edukasi kesehatan serta melakukan pemeriksaan atau skrining penyakit tidak menular dan penyakit lainnya (Sukmana, 2020, Hardani, 2020).

Pemeriksaan kesehatan rutin memiliki peran penting dalam mendeteksi secara dini berbagai jenis penyakit, khususnya penyakit tidak menular seperti tekanan darah tinggi (Hipertensi), diabetes mellitus dan gangguan kesehatan lainnya. Namun, tidak semua orang memiliki akses yang memadai untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas layanan kesehatan terdekat, setiap tahun senantiasa terjadi peningkatan jumlah penderita penyakit tidak menular.

Solusi dan tujuan program sebagai upaya nyata untuk memutus rantai permasalahan tersebut, diperlukan sebuah intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang komprehensif. Program bertajuk "Peningkatan Kesadaran dan Upaya Deteksi Dini Penyakit melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis" ini dirancang untuk memberikan dampak ganda.

Melalui edukasi, masyarakat dibekali dengan pengetahuan mengenai gaya hidup CERDIK (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres). Serta melalui pemeriksaan kesehatan gratis (seperti cek tekanan darah, gula darah, dan kolesterol), masyarakat mendapatkan data kesehatan terkini secara instan yang dapat digunakan sebagai dasar rujukan medis lebih lanjut jika ditemukan indikasi risiko. Program layanan kesehatan langsung kepada warga, tanpa memperhatikan jarak maupun kondisi ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat.

Program ini menjadi salah satu program dari kegiatan pengabdian Masyarakat di Universitas Aisyiyah Yogyakarta dalam memenuhi kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Aisyiyah Yogyakarta memberikan dampak nyata bagi warga Sleman, khususnya dengan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pemeriksaan kesehatan dan edukasi terkait kesehatan. Program pemeriksaan kesehatan gratis menjadi langkah strategis untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan menurunkan jumlah kasus penyakit yang tidak terdeteksi secara dini.

METODE

Metode kegiatan edukasi kesehatan menggunakan Ceramah dan diskusi. Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan dengan melakukan tahapan persiapan dan pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Studi Pendahuluan dengan melakukan survei lokasi: Mengidentifikasi karakteristik demografis masyarakat (seperti jumlah lansia atau kelompok usia produktif).
2. Koordinasi dengan mitra dan analisis situasi: Menghubungi tokoh masyarakat atau perangkat desa setempat untuk izin lokasi dan penentuan waktu kegiatan.
3. Mempersiapkan tempat, sarana dan media edukasi Kesehatan: Menyiapkan alat kesehatan (tensimeter, alat cek darah per kapiler, *strip* pemeriksaan), materi edukasi

(leaflet/brosur), serta sarana prasarana pendukung lainnya.

4. Melakukan promosi kegiatan di sosial media.
5. Mempersiapkan tim pemeriksaan kesehatan dan edukasi
6. Menyiapkan rencana anggaran.

Setelah semua tahapan persiapan disiapkan dengan baik, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertempat di Sleman City Hall pada Minggu Tanggal 11 Januari 2025 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan ini melibatkan tim dosen, Tenaga Kesehatan dan Mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

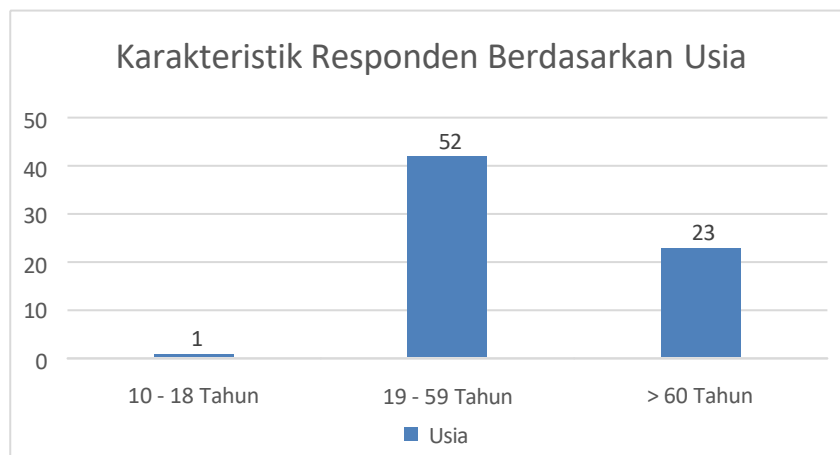
1. Peserta dari program ini adalah Masyarakat umum yang berada di sekitar Sleman City Hall.
2. Kegiatan ini melalui tahapan pendataan identitas, pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, gula darah, kolesterol dan edukasi kesehatan.
3. Dalam mengukur tercapainya pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian membuat target dimana masyarakat umum melakukan pemeriksaan kesehatan, mendapatkan edukasi kesehatan dari Tim Pengabdian Masyarakat dan memberikan respon positif berupa keinginan untuk menjaga kesehatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari masyarakat umum yang berjumlah 76 orang yang berada di Sleman City Hall. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini digambarkan sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Peserta pengabdian Masyarakat ini berdasarkan usia adalah sebagai berikut.



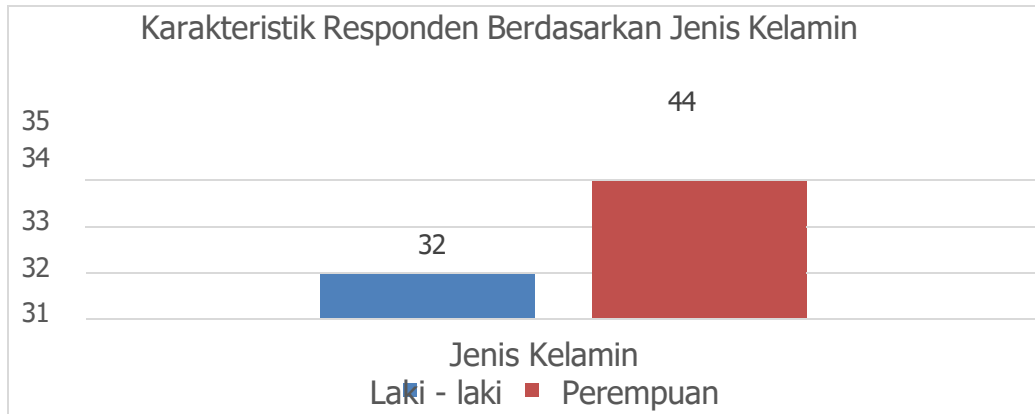
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa responden pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 kategori usia, 10–18 tahun terdiri dari 1 orang, usia 19–59 tahun terdiri dari 52 orang, usia > 60 tahun terdiri dari 23 orang. Hal ini memiliki aspek positif, karena pada usia 19–59 tahun merupakan usia produktif yang sangat baik untuk memperhatikan kondisi Kesehatan yang ada pada dirinya dan merupakan hal yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan sejak dini supaya tidak

terjadi masalah kesehatan di masa yang akan datang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Peserta Pengabdian Masyarakat ini berdasarkan Jenis Kelamin adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui jenis kelamin pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, jenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 44 orang. Hal ini merupakan aspek positif karena pada perempuan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kondisinya, baik itu penampilan maupun kesehatan.

Kategori Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kategori indeks massa tubuh pada responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Indeks Massa Tubuh Responden	
Kategori Indeks Massa Tubuh	Jumlah Responden
Berat Badan Kurang ($<18,5 \text{ Kg/m}^2$)	4 Orang
Berat Badan Normal ($18,5 - 22,9 \text{ Kg/m}^2$)	19 Orang
Overweight ($23 - 24,9 \text{ Kg/m}^2$)	9 Orang
Obesitas I ($25 - 29 \text{ Kg/m}^2$)	34 Orang
Obesitas II ($> 30 \text{ Kg/m}^2$)	10 Orang
Jumlah Responden	76 Orang

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa Indeks Massa Tubuh responden pada pengabdian masyarakat ini mayoritas berada pada kategori Obesitas I ($25-29 \text{ Kg/m}^2$) sebanyak 34 orang.

Kategori Tekanan Darah

Mayoritas Tekanan darah responden ini berada pada kategori pre Hipertensi yang berjumlah 33 orang. Uraianannya bisa dilihat pada tabel 2. Kategori tekanan darah responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Tekanan Darah Responden

Kategori Hipertensi	Nilai Tekanan Sistolik	Nilai Tekanan Diastolik	Jumlah Responden
Normal	< 120 mmHg	< 80 mmHg	10 Orang
Pre Hipertensi	120 – 139 mmHg	80 – 90 mmHg	33 Orang
Hipertensi I	140 – 159 mmHg	91 – 99 mmHg	18 Orang
Hipertensi II	> 160 mmHg	> 100 mmHg	15 Orang
Jumlah Responden			66 Orang

Kategori Gula Darah Sewaktu

Kategori Gula darah sewaktu responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut

Tabel 3. Kategori Gula Darah Sewaktu Responden

Kategori Gula Darah Sewaktu	Jumlah Responden
Gula Darah Normal (< 200 mg/dL)	74 Orang
Gula Darah Tinggi (>200 mg/dL)	2 Orang
Jumlah Responden	66 Orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas gula darah sewaktu responden ini berada pada kategori normal yang berjumlah 74 orang.

Kategori Kolesterol

Kategori kolesterol responden pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kolesterol Responden

Kategori Kolesterol	Jumlah Responden
Kolesterol Normal (< 200 mg/dL)	61 Orang
Kolesterol Tinggi (>200 mg/dL)	15 Orang
Jumlah Responden	76 Orang

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa mayoritas kolesterol responden ini berada pada kategori normal yang berjumlah 61 orang.

Jumlah responden pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berjumlah 76 orang, pada saat dilakukan pengkajian kepada semua responden, mereka mengatakan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini penyakit tidak menular, bahkan terdapat responden yang memiliki resiko terkena penyakit tidak menular berdasarkan riwayat penyakit yang diderita oleh keluarganya. Hal tersebut bertolak belakang dengan target pencapaian pemerintah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mengurangi angka prevalensi penderita penyakit tidak menular (Widianita, 2023).

Menurut Dhika et al. 2020, dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa peningkatan jumlah penderita penyakit tidak menular ini disebabkan kurangnya kesadaran akan melakukan menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan dini ke fasilitas kesehatan. Masyarakat cenderung tidak melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan apabila tidak terdapat keluhan masalah kesehatan pada fisiknya. Sehingga deteksi dini kurang tercapai apabila hanya mengandalkan pelayanan di fasilitas

kesehatan sedangkan penanggulangan penyakit tidak menular ini lebih efektif dilakukan di lingkungan masyarakat setempat (Sukmana, 2020).

Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi dan pemeriksaan kesehatan gratis untuk melakukan deteksi dini penyakit tidak menular. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Julianti (2022) dalam penelitiannya melakukan edukasi dan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya deteksi dini penyakit dalam mensukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, didapatkan hasil berupa peningkatan kesadaran diri pada masyarakat untuk senantiasa menjaga hidup sehat, menerapkan pola hidup sehat dan rutin memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan sebelum terjadinya masalah penyakit (Ratnaningrum, 2020).

Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) adalah membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatan. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai penyakit tidak menular (PTM) menjadi fokus utama dalam upaya promosi kesehatan. Pendekatan yang tepat dapat membantu masyarakat mengenali risiko PTM serta mendorong perubahan perilaku ke arah pola hidup yang lebih sehat. Beragam metode telah diterapkan, mulai dari edukasi tatap muka. Strategi promosi kesehatan yang beragam dan terintegrasi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap PTM. Pendekatan personal melalui komunikasi antar pribadi dan penyuluhan interaktif dapat membentuk perilaku positif terhadap kesehatan (Vilasari, 2024).

Jenis kelamin responden pengabdian masyarakat ini mayoritas perempuan, perempuan menjadi prevalensi tertinggi terkena masalah kesehatan fisik, citra tubuh dan penyakit tidak menular, baik itu penyakit hipertensi, diabetes mellitus dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020), mendeskripsikan bahwa respondennya mayoritas berjenis kelamin perempuan, selain itu menjelaskan bahwa pada perempuan terdapat risiko mengalami obesitas terutama pada usia remaja dan dewasa. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi lemak, sering mengonsumsi makanan cepat saji, kurangnya aktivitas fisik, dan faktor lainnya (Nugroho, 2020).

Kategori Usia pada responden pengabdian Masyarakat ini mayoritas berada pada usia produktif atau dewasa yaitu 19–59 tahun. Tahap transisi terjadi pada usia 35–45 tahun dan merupakan tahap mulai terjadinya gejala penuaan yang sudah menunjukkan terjadinya tanda-tanda penurunan fungsi fisiologis dalam tubuh yang dapat bermanifestasi pada berbagai penyakit. Gejala dan tanda penuaan yang terjadi pada tahap transisi menjadi lebih nyata, tahap ini disebut tahap klinik yang terjadi pada usia 45 tahun ke atas yang meliputi penurunan semua fungsi sistem tubuh, antara lain sistem imun, metabolisme, endokrin, seksual dan reproduksi, kardiovaskuler, gastrointestinal, otot dan saraf. Penyakit degeneratif mulai terdiagnosis, aktivitas dan kualitas hidup berkurang akibat ketidakmampuan baik fisik maupun psikis yang sangat terganggu (Arania, 2021). Program ini juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis, diantaranya adalah pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu dan kolesterol. Pada responden pengabdian Masyarakat ini didapatkan masih banyak masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi. Pengabdian masyarakat yang

dilakukan oleh Lilis et al (2023) mengenai penyuluhan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus didapatkan responden dengan mayoritas mengalami hipertensi dibandingkan dengan penyakit diabetes mellitus, hal ini bisa terjadi dikarenakan banyaknya resiko riwayat keluarga yang mengalami hipertensi kemudian tidak menerapkan gaya hidup sehat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan faktor resiko yang dimiliki oleh setiap respondennya (Tuslinah, 2023).

Selain mengalami tekanan darah tinggi, responden masih terdapat peningkatan gula darah sewaktu. Responden yang mengalami peningkatan gula darah ini berjenis kelamin perempuan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arania pada tahun (2021) dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa penderita diabetes mellitus mayoritas dialami oleh perempuan. Hormon estrogen dan progesterone memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah. Pada saat masa menopause terjadi, maka respon akan insulin menurun akibat hormone estrogen dan progesterone yang rendah. Faktor lain yang berpengaruh adalah berat badan perempuan yang sering tidak ideal sehingga hal ini dapat menurunkan sensitivitas respon insulin. Hal inilah yang membuat perempuan sering terkena diabetes daripada laki laki (Indriyawati, 2018). Program edukasi menjadi program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat Universitas Aisyiyah Yogyakarta sebagai inovasi baru dalam pemenuhan kewajiban menjunjung tinggi Tridharma Perguruan tinggi.

Pengabdian masyarakat ini selaras dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh Amelia et al (2022), program edukasi dan skrining kesehatan penyakit degenerative mampu meningkatkan kesadaran dan upaya menurunkan derajat penyakit yang ada di Sleman. Dalam penelitiannya tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi dan skrining masalah penyakit degenerative khususnya penyakit tidak menular seperti tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat. Pengabdian masyarakat tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat keinginan masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatannya dengan cara melakukan pemeriksaan Kesehatan di fasilitas Kesehatan seperti puskesmas dan lain-lain (Rumi, 2022).

Pemberian edukasi kesehatan dan pemeriksaan gratis yang dilakukan ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat, seperti yang telah dilakukan oleh Nina et al (2018) dengan melakukan edukasi, Skrining dan pendampingan penyakit Tidak menular di masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mencegah terkena penyakit tidak menular dengan cara menerapkan pola hidup sehat, skrining kesehatan secara berkala dan melakukan aktifitas fisik seperti melakukan olahraga (Indriyawati, 2018, Ariguntar, 2021).

Program ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang faktor resiko penyakit tidak menular dan menumbuhkan kesadaran untuk melakukan pola hidup sehat seperti yang dilakukan oleh Erna (2021) setelah dilakukan penyuluhan dalam upaya menumbuhkan kesadaran terhadap pencegahan terjadinya penyakit tidak menular didapatkan respon dari masyarakat mampu menjawab bagaimana cara mencegah tidak terjadinya penyakit, kesadaran serta kemampuan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Herawati & Sofiatin, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan rogram pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat simpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan Program pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatannya.
2. Setiap responden mengetahui kondisi saat ini terkait dengan Indeks Massa Tubuh (IMT), Tekanan darah dan gula darah sewaktu sebagai skrining masalah Penyakit Tidak Menular (PTM)
3. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universtas Aisyiyah Yogyakarta, Tim Pengabdian Masyarakat dosen dan mahasiswa Universtas Aisyiyah Yogyakarta atas dukungan, support dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, E., & Wulandari, T. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 89–96.
- Arania., Resti. (2021). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati* 5(September): 1–23.
- Amelia, R., et al. (2022). Komorbid Hipertensi Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(3), 679–689.
- Ariguntar, T., Tyas, W. and Nasution, L.S. (2021). Skrining Kesehatan Melalui Pemeriksaan Laboratorium Mandiri, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, pp. 1–5
- Erma, R. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, Volume 2,
- Hardani, A., Andriani, H., Juliana, D., Sukmana, Hardani, Auliya, NA., (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif
- Herawati., Erna., and Yulia, S. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pencegahan Pada Masyarakat Di Desa Cipacing, Jawa Barat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(4): 431.
- Indriyawati, Nina. (2018). Skrining Dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Masyarakat. *JOURNAL.POLTEKKES KEMENKES SMG.ac.id* 14(1): 50–54.
- Julianti, & Kanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Factors That Affecting Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed in BEI. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10
- Lilis. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Menopause Terhadap Perubahan Fisiologis Wanita Premenopause Di Desa Matiti I Kecamatan, Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.
- Nina, Minan (2018). Efektivitas Terapi Wudhu Menjelang Tidur Terhadap Kualitas Tidur Remaja. universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 18 No 2 Hal 49-54.

- Ratnaningrum., Kanti. 2020. Edukasi Pemeriksaan Kesehatan Berkala Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Dalam Mensukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 3: 518–25. <http://prosiding.unimus.ac.id>.
- Riskesdas. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Kemeskes BKKP 01, 1–68
- Rumi., Amelia. (2022). Edukasi Dan Skrining Kesehatan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Desa Tosale Kabupaten Donggala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa* 4(3): 3–6.
- Sukmana., Dhika. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services* 2(1): 19.
- Nugroho., Purwo, S. (2020). Jenis Kelamin Dan Umur Berisiko Terhadap Obesitas Pada Remaja Di Indonesia." *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 110.
- Tuslinah., Lilis. (2023). Penyuluhan Penyakit Hipertensi Dan Diabetes: Meningkatkan Pemahaman Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Masalah Kesehatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(3): 1555.
- Vilasari., Dwi. (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases (NCDs): A Literature Study. 7(7): 2635–48.
- Widianita., Rika. (2023). Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Keperawatan Silampari* 6(I): 1–19